

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Selain untuk meningkatkan kemampuan individu, pendidikan juga merupakan akar dari pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan ditentukan berdasarkan capaian hasil belajar. Salah satu indikator ketercapaian hasil belajar dilihat dari Ujian Nasional (UN) siswa. Berikut ini merupakan tabel hasil Ujian Nasional Sumatera Utara :

Tabel 1.1
Tabel Hasil Ujian Nasional Sumatera Utara

Peringkat	Daerah Kota/Kabupaten	Rata-Rata
I	Kabupaten Labuhan Batu	81,29
II	Kabupaten Pakpak Barat	78,25
III	Kabupaten Labuhan Batu Selatan	79,97
IV	Kabupaten Simalungun	75,61
V	Kabupaten Nias Barat	73,81
VI	Kota Pematangsiantar	71,43
VII	Kabupaten Padang Lawas	70,12
VIII	Kabupaten Padang Lawas Utara	70,03
IX	Kota Binjai	69,11
X	Kota Padang Sidempuan	68,47

Sumber : Harian SIB, 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Kabupaten Deli Serdang mempunyai capaian hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan beberapa daerah lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh posisi capaian nilai rata-rata UN tahun 2016 tidak masuk dalam posisi 10 besar di Sumatera Utara. Salah satu sekolah yang memiliki capaian hasil UN yang rendah seperti sekolah yang penulis teliti yakni SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis. Sekolah yang memiliki capaian hasil UN

yang rendah berarti dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa berdasarkan capaian KKM, secara rinci pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Daftar Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P
2017/2018

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	UH 1		UH 2	
			Nilai Tuntas (%)	Nilai Tidak Tuntas (%)	Nilai Tuntas (%)	Nilai Tidak Tuntas (%)
X AK 1	75	36	37,8	62,2	32,4	67,6
X AK 2	75	33	60,5	39,5	76,3	27,3
X AK 3	75	36	43,2	56,8	68,4	31,6
Rata-Rata	75		37,8	62,2	68,4	31,6

Sumber : Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Akuntansi SMK Tunas Karya Batang Kuis T.P 2017/2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah persentase siswa yang tidak tuntas KKM rata-rata di atas 50% pada kelas X AK. Kelas X AK yang memperoleh nilai di atas KKM pada ulangan harian 1 sebanyak 37,8% dan Ulangan Harian 2 sebanyak 68,4%. Sedangkan persentase yang memperoleh nilai di bawah KKM pada Ulangan Harian 1 adalah 62,2%, Ulangan Harian 2 sebanyak 31,6%, tidak sebanding dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Slameto (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum yang digunakan, bagaimana pelajaran, relasi siswa dengan siswa lainnya dan juga disiplin yang ditegakkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, model pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton dan kurang bervariasi sehingga menyebabkan kurang aktifnya siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru menyampaikan materi pembelajaran tanpa ada reaksi timbal balik dari siswa, siswa juga kurang berani bertanya kepada guru ketika tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan.

Sehubungan dengan itu perlu diupayakan solusi penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (Suprijono, 2010). Hal ini sejalan dengan hasil studi Armia dkk (2015) membuktikan bahwa hasil belajar Akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Casanah, dkk (2012) bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan model pembelajaran yang didesain untuk mengulang atau meninjau kembali materi

sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Penggunaan tipe ini sekaligus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan bahan pelajaran yang telah dipelajari kepada teman sekelasnya dengan cara memberikan pertanyaan dan berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Model pembelajaran ini juga didesain untuk menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa dituntut untuk belajar aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan dari pada guru. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran diharapkan bisa membangkitkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang muncul adalah:

1. Apakah dengan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yang digunakan, materi yang disampaikan akan mudah dipahami dan mudah dimengerti oleh siswa?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar akuntansi siswa?

3. Apakah hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan dalam penelitian ini dikhawatirkan pembahasan tidak mencapai sasaran yang diharapkan. Maka penulis membatasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* dan metode pembelajaran konvensional sebagai pembandingan.
2. Hasil belajar yang akan diteliti yakni hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, agar dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi institusi, sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED terkhusus Fakultas Ekonomi serta bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi pihak sekolah, sebagai acuan dan masukan dalam menentukan model pembelajaran yang lebih baik dan tepat dalam proses belajar mengajar di sekolah.